

Transformasi Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam Pada Era Society 5.0

Nabila Rizki Aprilia¹, Elsa Nandita², Nur Hidayah Limbong³, Zulham⁴.

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pendidikan Matematika

Email : nabilarizkiaprilia@gmail.com, elsanandita342@gmail.com,
nurhidayahlimbong18@gmail.com, drzulham@uinsu.ac.id.

Abstract. *The existence of religion is an important part of a person's life, because it has sacred value and opens the mind to solve life's problems. Currently, diverse human personalities believe in faith and trust which is practiced every day as proof that they have a God who provides a better life and a fully realized leader for humanity. Islamic civilization is a journey towards the ability of Muslims to accept and understand their own development. Islam is a religion that has a big influence on the lives of society 5.0. The main issue is how Islam can form solutions to problems towards Islamic progress based on the level of technological development and human resource development in society in the 5.0 era. Therefore, according to this source, we can understand that Islamic civilization was formed primarily for the implementation of processes in the fields of science, society and culture as an example of the progress of Islamic society towards the teaching of the Islamic religion and its use. technology. Accepting the universal values of Islamic civilization, the grace of the universe, beyond time and place, three pillars are built, namely faith, obedience and sincerity (akhlak/sufism) through technological developments in the era of Society 5.0. Therefore, in the era of modernization, it is important to revive Islamic values in education. It is hoped that it will be able to give birth to a generation with commendable morals and excellence in science and technology, so that it can prepare to face the era of society 5.0. The research method uses a method (library research) by collecting several literature related to the problems and objectives of the research. Data collection on the results of previous research is used as a benchmark to support data in research on the transformation of historical values of Islamic civilization during society 5.0.*

Keywords : Transformation, History of Islamic Civilization, Society 5.0

Abstrak. Keberadaan agama merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang, karena mempunyai nilai sakral dan membuka pikiran untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan. Saat ini, keberagaman kepribadian manusia meyakini keimanan dan amanah yang diamalkan setiap hari sebagai bukti bahwa ia mempunyai Tuhan yang memberikan kehidupan yang lebih baik dan pemimpin yang terwujud seutuhnya bagi umat manusia. Peradaban Islam merupakan perjalanan menuju kemampuan umat Islam untuk menerima dan memahami perkembangan dirinya sendiri. Islam merupakan agama yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat 5.0. Persoalan pokoknya adalah bagaimana Islam dapat membentuk solusi permasalahan ke arah kemajuan Islam berdasarkan tingkat perkembangan teknologi dan perkembangan sumber daya manusia di masyarakat era 5.0. Oleh karena itu, menurut sumber tersebut dapat kita pahami bahwa peradaban Islam terbentuk terutama untuk terselenggaranya proses-proses di bidang ilmu pengetahuan, kemasyarakatan, dan kebudayaan sebagai contoh kemajuan masyarakat Islam terhadap pengajaran agama Islam dan pemanfaatannya. teknologi. Menerima nilai-nilai universal peradaban Islam, rahmat alam semesta, melampaui waktu dan tempat, maka tiga pilar yang dibangun yaitu keimanan, ketaatan, dan keikhlasan (akhlak/sufisme) melalui perkembangan teknologi di zaman Masyarakat 5.0. Oleh karena itu, di era modernisasi, penting untuk menghidupkan kembali nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakhlak terpuji dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu bersiap menghadapi masyarakat era 5.0. Metode dalam penelitian memakai metode (library reseach) dengan mengumpulkan beberapa literatur yang berhubungan dengan masalah serta tujuan pada penelitian. Pengumpulan data pada hasil penelitian terdahulu yang menjadi tolak ukur dalam mendukung data pada penelitian transformasi nilai-nilai sejarah peradaban islam pada masa society 5.0 .

Kata Kunci : Tranformasi, Sejarah Peradaban Islam, Society 5.0

PENDAHULUAN

Dalam sejarah perkembangan Islam, peradaban Islam tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan peradaban di kawasan Arab, yang merupakan wilayah pertama masuk dan berkembangnya agama Islam, yang berkembang sangat pesat pada milenium ini. Pengetahuan umum tentang masyarakat pra Islam harus mengacu pada sumber sejarah masa lalu. Sebab kajian sejarah selalu menyebutkan dan memadukan unsur “ruang” (tempat) dan “waktu” (batas waktu). Islam. Dengan demikian, penting untuk mengetahui sosial budaya dan pola visual peradaban masa lalu, pemikiran ke depan dan pola sejarah masa lalu, yang memudahkan pemahaman terhadap fenomena sejarah peradaban Islam hingga saat ini. Kata “Peradaban” dalam bahasa Inggris civilization yang berasal dari bahasa latin “civilis” yang berarti “sipil” memiliki arti penduduk, dan civitas yang berarti “kota” atau “negara-kota”. Peradaban secara umum adalah bagian-bagian dari kebudayaan yang tinggi, halus indah dan maju, sedangkan dalam arti yang lebih luas adalah kumpulan sebuah identitas terluas dari seluruh hasil budi daya (Fajrin, 2019). Sedangkan jika dilihat dari pengertian sejarah, sejarah berasal dari kata Arab “Syajarotun” yang berarti pohon. Kalau dikaji secara sistematis, sejarahnya hampir sama dengan pohon, yaitu mempunyai cabang dan ranting, bermula dari sebutir biji, kemudian tumbuh dan berkembang, kemudian layu dan tumbang. Sinonim dari kata sejarah adalah kata silsilah, cerita, hikayat yang juga berasal dari bahasa Arab.

Meskipun Society 5.0 diprakarsai oleh Jepang, dimana angka kelahiran menurun dan populasi lansia meningkat, namun konsep tersebut harus diterapkan dapat diadopsi oleh negara dengan surplus demografi, seperti Indonesia, yang usia kerja jauh lebih tinggi dibandingkan usia kerja lama. Perubahan juga tidak bisa dihindari dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun banyak pekerjaan manusia yang diperkirakan hilang akibat perkembangan teknologi, namun pekerjaan-pekerjaan tersebut justru berubah menjadi bentuk-bentuk pekerjaan yang baru dan kekinian. Oleh karena itu, peningkatan mutu dan kualitas pengelolaan sumber daya manusia (SDM) sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi menghadapi era masyarakat 5.0. Mengembangkan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan ketrampilan, namun juga etika, moral, dan kepribadian. Habibie (1995) mengatakan bahwa pengembangan sumber daya manusia sebenarnya tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan. Dalam hal ini, kita dapat merenungkan sejarah negara-negara besar, mengkaji cara-cara yang ditempuh, serta menyusun strategi untuk menjadi pionir di bidang tersebut, sehingga sebagai seorang muslim, penulis mengajak pembaca untuk melihat kembali sejarah peradaban. , Islam mencapai masa keemasannya. Fakta sejarah menunjukkan bahwa Islam pernah meraih era keunggulan, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tidak

lepas dari sistem pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang tidak hanya berorientasi sekuler tetapi juga Ukhraw. Dari sini penulis mencoba menjelaskan betapa pentingnya pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam dalam pembentukan generasi yang bijaksana secara sosial, spiritual, dan intelektual. Generasi yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, berlandaskan keimanan kepada Tuhan dan siap menghadapi masyarakat era 5.0. Tak dapat dipungkiri fakta bahwa dunia industri dan informasi yang dengan pesat berekspansi, mendorong manusia untuk terus berinovasi. Namun, Revolusi Industri 4.0 dengan kecanggihan teknologi yang mampu mengakselerasi perkembangan industri nyatanya juga berdampak pada demoralisasi, pergeseran norma, dan tradisi. Narasi society 5.0 muncul dengan konsep kehidupan yang berbasis teknologi dan berpusat pada manusia (Anggraheni & Astuti, 2020).

Ekspansi peradaban Islam pun merambah hingga ke nusantara secara damai, meningkatkan kecerdasan melalui ilmu dan amal bertakwa yang kemudian membentuk kepribadian bangsa Indonesia. Memasuki negara Muslim masih kontroversial. Pada abad ke 7 Masehi atau pada abad ke 13 M. Namun jadi Islam sebenarnya bersatu dan berakar pada pola-pola. Orang Indonesia hidup berabad-abad sebelumnya kemerdekaan Faktanya, ini berperan penting dalam kejayaan Kemerdekaan Indonesia dari penjajah tidak lain adalah rakyat Islam yang dibimbing langsung oleh ulama Islam.

Sejarah adalah kumpulan berita tentang keadaan dan peristiwa yang dilalui oleh manusia atau alam. Pengertian yang lain dari sejarah adalah satu ilmu yang mempelajari tentang suatu keadaan baik itu dari lingkungannya, nilainya atau prinsip-prinsipnya, yang telah terjadi di masa lalu. Sementara peradaban memiliki pengertian yaitu fase teratas dari sebuah proses kehidupan sejarah manusia yang ditandai dengan kehidupan masyarakat yang saling bersama, dan kehidupan keilmuan yang tinggi, serta tercapainya tujuan kemaslahatan bersama dalam semua sisi kehidupan yang terus meningkat. Pada pengertian yang lain, peradaban merupakan ketinggian dalam ilmu pengetahuan, dalam seni dan budaya, dalam adab dan moral masyarakat yang mencakup seluruh sisi kehidupan, baik yang bersifat nyata atau dalam bentuk nilai dan prinsip (Usman & Iskandar, 2021).

Tahap ketiga ini menunjukkan bahwa masyarakat Islam telah mencapai puncak kejayaannya. Hal ini ditandai dengan berkembangnya peradaban Islam pada masa kekuasaan Fatimiyah di Kairo, Kekhalifahan Abbasiyah di Bagdad, dan Dinasti Umayyah di Andalusia atau Spanyol. Sebagaimana diketahui, Islam berperan sebagai solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan, namun permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan bantuan perbuatan dan sabda Nabi Muhammad SAW yang dikenal dengan Al-Quran dan

Sunnah, serta pendapat masyarakat. seorang nabi sahabat, cendekiawan dan cendekiawan Islam sebagai bagian dari probematika yang ada. Islam mampu mengembangkan pengaruh positif di era teknologi yang semakin pesat, dimana manusia menjadi sumber utama penerapannya atau yang kini disebut dengan era masyarakat 5.0. Islam secara khusus mempengaruhi pendidikan di seluruh dunia, namun di negara kita Indonesia belum sepenuhnya dimanfaatkan. Akibat sumber daya manusia yang berpedoman pada pemanfaatan teknologi, Islam juga dapat membentuk kepribadian yang tangguh apabila pemanfaatan teknologi diterapkan secara optimal dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan peradaban Islam saat ini erat kaitannya dengan penyebaran perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga diperlukan keterampilan untuk menguasainya. Dengan demikian, Islam mampu memahami bahwa ia berorientasi pada aspek internal dan bukan pada aspek eksternal Masyarakat.

Metode

Metode yang digunakan untuk menulis artikel ini adalah tinjauan literatur sistematis atau pendekatan study literature. Catatan literatur dan sintesis bukti merupakan hasil penelitian penting yang membantu memajukan ilmu pengetahuan selangkah demi selangkah berdasarkan penemuan-penemuan sebelumnya. Proses standar untuk mengembangkan, melaksanakan, dan melaporkan dengan menggunakan tinjauan literatur sistematis mencakup perumusan pertanyaan tinjauan, pengembangan strategi pencarian untuk mencakup sumber-sumber yang relevan dengan pertanyaan penelitian, penggalian data, analisis dan pelaporan hasil, termasuk presentasi.

HASIL DAN PENDAHULUAN

Konversi Sejarah Peradaban Islam Sosial dalam Islam pada Era Society 5.0

Sejarah kadang-kadang disebut "Tanggal/Sirah" dalam bahasa Arab, dan disebut juga "sejarah". Istilah Sajjaratn (Sajjaro) berarti pohon dan keturunan atau cerita dalam bahasa Inggris Cabang ilmu yang mempelajari kronologi kejadian. Sementara itu, dengan keras. Menurut definisi Altarif, artinya adalah "rangkaiannya situasi atau peristiwa yang terjadi dalam kurun waktu tertentu". Apa yang sebenarnya terjadi pada individu dan masyarakat di masa lalu, apa yang sebenarnya terjadi. Sejarah peradaban Islam dapat diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan. Islam dari sudut pandang sejarah. Selain itu, sejarah peradaban Islam dapat dimaknai sebagai kemajuan dan tingkat intelektual yang dihasilkan selama periode Islam sejak saat itu. Nabi Muhammad mencermati perkembangan kekuatan Islam saat ini. Sejarah peradaban juga demikian. Dimaknai sebagai prestasi umat Islam di bidang sastra, ilmu pengetahuan, dan seni. Al-Quran menekankan bahwa individu sebagai makhluk sosial tidak

dapat dipisahkan. Hal ini bersifat sosial dalam sifat dan konteks implementasinya. Lampiran ini lebih dari sekedar melihat kembali kontrak sosial historis yang terjadi dari perspektif obligasi. Awalnya itu terjadi di antara semua orang yang diciptakan oleh Tuhan atau oleh bahasa. Al-Quran namanya Bala Shahidna ya, kami bersaksi, yaitu setiap jiwa mengekspresikan diri secara individu dalam hubungannya dengan orang lain dan Tuhan, Oleh karena itu, kita dapat memahami bahwa Islam memberikan kebebasan kepada manusia. Mewujudkan kreativitas dan inovasi dalam kehidupan. (Tafsir) Al-Quran juga menjadi bukti nyata pesan Islam yang menghormati kemerdekaan memikirkan. Tentu saja puisi mutashabihat memberikan peluang terjadinya perselisihan pendapat di kalangan umat Islam. Tantangan bagi umat manusia adalah memahami puisi Mutashabihat. semua umat Islam. Hidup menjadi dinamis dan terhindar dari stagnasi. umat Islam memberi ruang. Argumen teologis disajikan dalam setiap bab. Sejauh ini, terdapat bukti bahwa dinamika ini ada dan berkembang dengan sangat sukses. Topik pembahasan masih sebatas isu-isu teologis yang bukan merupakan pilihan ideal. Namun, hal ini sangat tepat mengingat rumusan teologi Islam yang ideal masih sangat terbatas.

Pendapat Weber di atas dapat diungkapkan secara lebih lugas. Islam adalah agama yang sangat dinamis. Islam mampu berinteraksi dengan realitas yang melingkupinya. Keterbatasan Weber adalah ia memandang Islam dari sudut pandang perubahan sosial yang terjadi dalam kelompok yang bersentuhan dengan Islam. Pada tataran ini, Weber belum sampai pada pengamatannya mengenai Islam sendiri sebagai salah satu agama besar dunia. Hal ini sebenarnya sesuai dengan fokus karya Weber, yang berupaya menjauhkan diri dari pengajaran teori moral demi memperbaiki masyarakat. Tawfiq Abdullah memberikan analisis orisinal terhadap pandangan Weber. Menurut Tawfik, berbagai keberatan bisa dilontarkan terhadap citra Islam yang dikemukakan Weber. Sebab, gambaran di atas tidak hanya disebabkan oleh tidak adanya kesempatan Weber mendalami Islam secara mendalam, namun juga karena landasan konseptual dan ketidakakuratan. perspektif ilmiah. Weber digambarkan tidak hanya sebagai anak poster Eropa yang antusias terhadap peradaban Eropa, namun juga sebagai pengikut kecenderungan intelektual Orientalisme awal. Pengetahuan Islam seluruhnya tergantung pada tulisan-tulisan para pelopor orientalis yang sebagian besar dihindangi oleh suasana “perang salib”, dan terutama yang melihat dengan nista zaman Islam yang ketika itu sedang memudar (Syarif, 2020).

Untuk merekonstruksi pemikiran dengan melihat latar belakang sosio-budaya masyarakat, baik dalam konteks masyarakat Arab untuk menjelaskan bentuk interaksi Islam pertama kali bersama Nabi, maupun masyarakat Indoneisa lebih khusus masyarakat Jawa untuk

memastikan bagaimana Islam melakukan interaksi. Dengan melihat latar belakang adanya interaksi Islam dengan sosio-kultural masyarakat, paling tidak akan membuat kita menjadi lebih bijak dalam merespon tata kelola budaya dan tradisi di masyarakat (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Pemikiran Islam kemudian dipahami sebagai aktivitas umat Islam dalam mengeksplorasi hubungan sebab akibat dan asal usul materi dan esensi, serta melakukan refleksi terhadap bentuk materi dan esensi. Suatu zat atau hakikat dapat mengungkap asal mula kemunculannya, serta hakikat wujud atau keberadaan sesuatu yang menjadi pokok pemikirannya. Pemikiran Islam adalah pemikiran atau pemikiran para pemikir atau ulama Islam, Al-Qur'an dan al-Sunnah, yang menjawab permasalahan baru kemanusiaan dan sosial. Perkembangan pemikiran Islam pada masa ini tidak hanya berdampak besar pada kemajuan peradaban di dunia Islam, bahkan sangat berpengaruh ke dunia luar, utamanya Eropa dan sekitarnya. Gerakan pemikiran Islam ini banyak melahirkan para tokoh pemikir muslim dan bukan muslim. Para ilmuwan yang bukan muslim juga memainkan peranan penting dalam menerjemahkan dan mengembangkan karya Kesusasteraan Yunani dan Hindu, serta ilmu zaman pra-Islam kepada masyarakat Kristen Eropa. Sumbangan mereka ini menyebabkan seorang ahli filsafat Yunani yaitu Aristoteles terkenal di Eropa (Mugiyono, 2018).

Sebelum kita memahami dan menjelaskan pengertian society 5.0, kita harus memahami terlebih dahulu pengertian industri 4.0. Istilah Industri 4.0 resmi dipublikasikan di Jerman, tepatnya pada Hannover Fair tahun 2011 (Kagermann et al, 2011). Jerman merupakan bagian dari rencana pengembangan strategis teknologi tinggi tahun 2020. Hal ini berdampak signifikan terhadap Industri 4.0. Kebijakan ini selalu menjadi garda depan dalam menjaga posisi Jerman di dunia manufaktur. Beberapa negara lain juga terlibat dalam implementasi konsep Industri 4.0, namun menggunakan istilah yang berbeda seperti Smart Factories, Industrial Internet of Things, Smart Industry, atau Advanced Manufacturing. Meskipun memiliki istilah yang berbeda, mereka memiliki tujuan dan makna yang sama untuk dapat meningkatkan daya saing industri masing-masing di pasar dunia yang sangat dinamis. Keadaan ini disebabkan oleh perkembangan pesat penggunaan teknologi digital di berbagai bidang (Putri & Ferianto, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Society 5.0 merupakan perkembangan keberlanjutan dari yang sebelumnya yaitu Industri 4.0, dimana semua kemajuan dan perubahan dimuat oleh manusia sebagai penggerakannya.

Kecanggihan dan perkembangan teknologi dimulai dari kota Makkah hingga kota Yatsrib (Madinah) ketika Nabi Muhammad SAW hijrah dari negara tersebut. Nabi membangun

sebuah masjid yang diberi nama Darul Arkhom. Tempat ini merupakan tempat sahabat Nabi yang bernama Arqom bin Abil Arqom dimana tempat ini mengajarkan agama Islam dan tauhid sebagai landasan hidup manusia dalam wahyunya melalui Al-Quran; anul Karim. Semua ini adalah ajaran yang membimbing hidup kita berdasarkan ilmu Nabi. Abu Bakar mengajarkannya kepada Utsman bin Affan, Zubair bin Awwam, Thalhah bin Ubaidillah, Saad bin Abi Waqas dan beberapa tokoh masyarakat lainnya. Sistem pengajarannya diterapkan selangkah demi selangkah sehingga jika seseorang baru masuk Islam, ada sahabat Nabi yang membantunya mengikuti dasar-dasar pengajaran dasar pelajaran agar tidak ketinggalan. Tugas ini dilakukan Abu Bakar untuk membantu sahabat lainnya seperti Bilal (Bilal bin Rabah) dan Ja'far bin Abi Thalib. Sejarah menjelaskan pertemuan yang terjalin itu menyebar ke daerah lain, khususnya tanah Habasyah, dan menjadi tempat tinggal para rasul yaitu Amar bin Yasir dan Ja'far bin Thalib. Pengajaran ilmu-ilmu alam dan dasar-dasar Islam juga diberikan kepada Raja Najas, namun karena adanya perlawanan, Rasulullah Saw hijrah ke kota Madinah untuk membangun peradaban dan membentuk majelis taklim untuk memajukan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan tersebar luas dan berdampak pada permasalahan ibadah, sosial, budaya, ekonomi dan juga teknologi, oleh karena itu Rasulullah memberikan solusi atas permasalahan tersebut langsung dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Rasulullah dapat memikul tanggung jawab sebagai pemimpin yang sukses membangun peradaban Islam di bidang ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW mampu mengembangkan peradaban masyarakat Madinah dengan membangun pusat dakwah Islam yang strategis dan dewan penelitian. Kegiatan dakwah banyak dilakukan di masjid, berbagai aspek kehidupan dibahas dan persoalan ibadah dibahas.

Society 5.0 merupakan sebuah langkah maju dimana umat manusia telah melakukan aktivitasnya dengan mudah dan efisien, masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan mengaksesnya dengan cepat melalui layanan cloud di ruang virtual, Internet sebagai penghubung teknologi sangat membantu, mudah untuk mencari, mendapatkan . dan menganalisis informasi.. Dalam keadaan seperti itu, apakah penting bagi umat Islam untuk mengikuti prinsip-prinsip ajaran mereka? Di sini dijelaskan bahwa Islam sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan yang ditawarkan dunia barat, dan kini Al-Al-Quran telah menjadi sumber dan pedoman utama, merupakan penyempurnaan dari kitab-kitab sebelumnya. AL-Al-Qur'an menguraikan segala hal yang berkaitan dengan metafisika dalam konteks dunia dan ilmu pengetahuan, serta metafisika yang tidak diketahui manusia secara langsung. Padahal penjelasan Al-Qur'an sangat tepat sesuai dengan realita yang dipelajari dan dipelajari oleh orang-orang Barat, sehingga Al-Qur'an dijadikan sebagai bidang ilmu dan produk lainnya. Di Society 5.0, sejumlah besar data sensor dari dunia nyata dikumpulkan di

ruang virtual. Ini membawa orang kembali ke dunia nyata dalam bentuk yang berbeda. Mengumpulkan dan menganalisis informasi dari Internet adalah hal biasa dalam masyarakat informasi.

Bangsa Romawi dan Bizantium memandang peradaban Islam dengan sangat berbeda dalam hal teknologi. Para ulama di kekhalifahan Islam mengklaim bahwa teknik adalah disiplin ilmu yang sah. Para sejarawan sains Barat mengungkapkan fakta ini berdasarkan pengamatan mereka pada periode modern sejarah sains abad pertengahan. Dalam *Teknologi Islam: Teknologi Islam: Sejarah Bergambar*, Ahmad Y. al-Hassan dan Donald R. Hill menjelaskan bahwa para cendekiawan Islam mendorong semua jenis pengetahuan praktis, berbagi ilmu terapan dan teknik, serta mempelajari teori secara berdampingan. Keterangan yang dikutip oleh Al-Hassan dan Hill menunjukkan bahwa para ulama Islam membagi kelompok ilmu-ilmu teknik, yaitu optik, jenis bangunan, ilmu spekulasi, ilmu fokus, ilmu jembatan, teknik militer, gravitasi, survei dan survei, ilmu. jembatan, teknik militer, sungai. ilmu dan kanal serta ilmu menemukan sumber air yang tersembunyi. Selain itu, peradaban Islam juga mengetahui navigasi, jam, berat dan takaran, serta takaran. Menurut Al-Hassan, konstruksi dan kecerdikan mekanik yang tergolong dalam matematika bukanlah satu-satunya mata pelajaran yang dapat digolongkan dalam ilmu alam. Hal ini mendorong berkembangnya zaman keemasan umat Islam. Nilai inti dari Society 5.0 adalah memecahkan masalah dan menciptakan nilai, bukan mengeksploitasi komunitas yang berbeda. Komunitas yang mempunyai kesempatan untuk belajar dan mengembangkan bakat mereka bisa menjadi ambisius tanpa takut akan kerentanan. Sebuah masyarakat di mana umat manusia hidup selaras dengan alam dan menerapkan tingkat cinta/keberlanjutan yang tinggi terhadap lingkungan sebagai konsumen sumber daya secara massal. Society 5.0 ditandai dengan konvergensi maju antara dunia maya dan ruang fisik, yang mampu menghasilkan dan menumbuhkan prestasi kerja yang luar biasa dengan beradaptasi dengan pekerjaan masyarakat sehari-hari. Menjadi kebebasan manusia dalam bekerja, karena sudah tergantikan oleh Artificial Intelligence dan robot, pekerjaan dilakukan secara praktis dan cepat, sehingga tercipta nilai baru, produk baru, inovasi baru. Oleh karena itu, kita harus bisa mengoptimalkan seluruh kemampuan sosial dan organisasi. Ini adalah masyarakat yang terdorong dan inklusif, bukan masa depan yang dijalankan oleh kecerdasan buatan dan robot.

Dinamika Perubahan Sosial: Analisis Dampak Transformasi Nilai-Nilai Sejarah Peradaban Islam pada Struktur Masyarakat Society 5.0

Dalam menjalani perjalanannya, sebuah masyarakat tak terelakkan mengalami dinamika perubahan sosial yang melibatkan transformasi nilai-nilai yang melekat pada kesehariannya. Pada era Society 5.0, di mana teknologi informasi menjadi tulang punggung

kehidupan manusia, penting bagi kita untuk memahami bagaimana nilai-nilai yang membentuk peradaban Islam beradaptasi dan berperan dalam mengukir struktur sosial masyarakat modern. Analisis mendalam terhadap dampak transformasi ini menjadi krusial, sebab perubahan sosial tidak hanya mencerminkan perkembangan teknologi, tetapi juga meresap ke dalam struktur masyarakat dengan memperhitungkan nilai-nilai kultural dan sejarah. Dalam sub judul ini, kita akan menjelajahi dinamika perubahan sosial dengan memfokuskan pada analisis dampak transformasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam, menggali bagaimana struktur masyarakat Society 5.0 membentuk dirinya seiring dengan evolusi nilai-nilai yang mengakar dalam tradisi panjang peradaban Islam.

Analisis ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika perubahan sosial yang terjadi di era Society 5.0 melalui lensa transformasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam. Lebih dari sekadar memahami bagaimana nilai-nilai ini mengalami perubahan, fokus kami juga mencakup cara nilai-nilai tersebut memengaruhi struktur masyarakat, interaksi sosial, dan pembentukan identitas kolektif. Dalam lingkup ini, kita akan merinci bagaimana pergeseran nilai-nilai tersebut dapat menciptakan paradigma baru dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari kebijakan publik hingga praktik sosial.

Keberadaan masyarakat modern yang semakin terinterkoneksi, diwarnai oleh perkembangan teknologi dan transformasi budaya, memberikan tantangan unik. Oleh karena itu, memahami cara nilai-nilai Islam yang telah berkembang selama berabad-abad mampu beradaptasi dan berperan di tengah perubahan ini memberikan wawasan yang berharga. Dalam konteks ini, kajian ini tidak hanya merinci transformasi nilai-nilai Islam, tetapi juga menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi pendorong inovasi sosial, kesetaraan, dan keberlanjutan di tengah dinamika masyarakat yang berkembang pesat.

Perubahan secara umum yang terjadi dalam Masyarakat sebenarnya menjadi penting, karena dengan adanya perubahan berarti arah perkembangan dan pembaharuan sedang berlangsung. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat, perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras tergantung situasi yang mempengaruhinya. Manusia dalam kehidupannya memiliki fase perubahan yang berbeda dalam dirinya. Perubahan dapat terjadi pada perubahan fisik, sikap, penampilan, pola pikir cara pandang manusia terhadap lingkungannya. Konsep perubahan manusia dijelaskan dalam QS. Ar Ra'd: 11 Dalam ayat tersebut mengandung beberapa kaidah penting terhadap perubahan lingkungan sosial manusia. Terkadang manusia dapat mengubah dirinya sendiri dengan memperbaiki hubungannya dengan Allah SWT dan hubungan dengan sesama manusia dilingkungannya.

Pada dasarnya perubahan akan terjadi apabila manusianya punya keinginan kuat untuk merubahnya. Manusia merupakan bagian dari pelaku sejarah. Kegiatan yang sudah ada sejak masa nenek moyang dan turun temurun diterapkan akan menjadi sejarah apabila tidak dijaga dan dilestarikan. Pergeseran dan percampuran berbagai budaya luar yang saat ini sudah terjadi, akan mudah menggeser budaya leluhur yang sudah ada. Menjadi hal yang penting apabila masyarakat dan pemerintah daerah berkomitmen menjaga dan mengenalkan kebudayaan kepada generasi penerus, sebagai pondasi agar tidak dapat tergerus dengan perkembangan zaman. Kehidupan sosial kemasyarakatan bukanlah sebuah objek mati yang bisa diarahkan sedemikian rupa. Namun, dia memiliki keyakinan bahwa kehidupan sosial adalah organisme hidup yang memiliki tujuannya sendiri. Sebuah masyarakat tidak bisa dianggap sebagai benda mati oleh karena itu setiap upaya perubahan yang sebenarnya harus menjadikan masyarakat sebagai subjek. Dengan paradigma transformatif maka akan terwujud masyarakat sipil. Masyarakat sipil menurut fakih adalah suatu agresi percampuran kepentingan, dimana kepentingan sempit menjadi pandangan yang universal sebagai ideologi. Sehingga masyarakat sipil memiliki arti suatu proses perubahan oleh rakyat (Ismunandar, 2019).

Dari pemaparan di atas, telah disinggung bahwa Islam sejak awal diturunkannya telah memberikan perhatian yang begitu besar terhadap kemajuan hidup manusia dengan memperhatikan untuk belajar (membaca) yang merupakan bagian penting dalam proses pendidikan (al-Alaq : 1-5). Bahkan sejak kejadian manusia pertama-Nabi Adam as.-proses pendidikan ini telah disyariatkan oleh Allah swt. kepada manusia -Nabi Adam as.-agar belajar, berpikir dan memahami tentang lingkungan kehidupan manusia (QS. Al-Baqarah ayat 31). Oleh karena itu, dalam sejarah perkembangan manusia atau masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka mewujudkan kehidupan dari generasi ke generasi, sejalan dengan tuntutan masyarakat dan keinginan manusia untuk selalu berkembang yang pada akhirnya akan senantiasa bermuara pada pola awal bahwa manusia adalah makhluk yang sangat memerlukan Pendidikan (Rappang Elihami, 2017).

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan terjadinya perubahan nilai, baik nilai positif maupun nilai negatif. Melalui perpaduan budaya Islam dan budaya Barat, seseorang dapat melihat nilai-nilai positif dan memperkaya nilai budaya Islam melalui bukti ilmiah dan teknis. Selain itu, pengaruh negatif tersebut diantaranya yakni turunnya nilai-nilai moral sebagian kalangan umat Islam, yang cenderung mengadopsi dan menggunakan tradisi budaya Barat yang tidak disertai penyaringan dahulu (Alhidayatillah N., 2018). Dalam masyarakat modern, kebebasan pribadi, toleransi

keyakinan pribadi dan manajemen gaya hidup menjadi semakin unggul. Pada saat yang bersamaan, aspek kehidupan yang dikendalikan melalui kesadaran kolektif menjadi semakin terpinggirkan serta tereduksi (Pimay & Savitri, 2021).

KESIMPULAN

Pada dasarnya banyak transformasi yang terjadi pada nilai-nilai peradaban islam dikalangan masyarakat. Turbulensi arus globalisasi dapat menimbulkan paradoks maupun gejala kontras moralitas, misalnya saat di sekolah diadakan razia pornografi, namun media sosial masih memperlihatkan sumber yang dapat menimbulkan nafsu syahwat. Contoh dampak arus globalisasi tersebut dapat menjadi paradoks bagi nilai-nilai ajaran islam. Dimana terjadi kontradiktif dalam hal moralitas yang diidealkan oleh Islam (das solen) dengan realitas yang ada (das sein). Namun, bila masyarakat menutup diri dapat menyebabkan ajaran agama menjadi tertinggal, sedangkan dengan membuka diri juga dapat berisiko buruk seperti kehilangan jati diri. Untuk itu perlu transformasi sehingga akar akar yang menjadi penyangga sejarah peradaban islam tetap kokoh berdiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *PERADABAN ISLAM: Penelusuran Jejak Sejarah*. July, 1–23.
- Anggraheni, R., & Astuti, R. D. (2020). *Revitalisasi Nilai-Nilai Islami dalam Edukasi guna Mempersiapkan Generasi Menuju Era Society 5 . 0 sebagai Bagian dari Strategi Rekonstruksi Kejayaan Peradaban Islam*. 2, 31–34.
- Fajrin, R. (2019). *Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam Memasuki Era Revolusi Industri 4 . 0*.
- Ismunandar, A. (2019). DINAMIKA SOSIAL DAN PENGARUHNYA TERHADAP TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 03(2). <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v3i2.1810>
- Mugiyono. (2018). Peradaban Dalam Islam. *Jia, TH.17 NO 1*(1), 128.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). *Dinamika dakwah Islam di era modern*.
- Putri, J., & Ferianto, F. (2023). Kemajuan Peradaban Islam Di Era Society 5.0. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 42–54. <https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9241>
- Rappang Elihami, S. (2017). *Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten* (Vol. 1, Issue 2).

Syarif, F. (2020). Peradaban Islam: Sebuah Konstruksi Transformasi Ilmu Pengetahuan. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(01), 40–54.
<https://doi.org/10.32939/islamika.v20i01.560>

Usman, M. H., & Iskandar, A. (2021). *Analisis : Jurnal Studi Keislaman*. 21(1), 43–74.